

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG

THE EFFECTIVENESS OF LEARNING *CIRCUIT LEARNING* MODEL ON SKILLS WRITING TEXT PROCEDURE OF STUDENTS IN CLASS XI OF ISLAMIC HIGH SCHOOL, SULTAN AGUNG 3 SEMARANG

¹Rahmatul Ummah, ²Aida Azizah, dan ³Turahmat

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
rahmatulummah307@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu materi yang memerlukan keterampilan menulis adalah menulis teks prosedur. Materi ini terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3, keterampilan menulis teks prosedur peserta didik perlu untuk diefektifkan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *circuit learning* untuk mengefektifkan kembali pembelajaran menulis teks prosedur. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar menulis teks prosedur peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 3 dengan sampel kelas XI IPA 2. Hasil akhir dari penelitian ini diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 78,75.

Kata kunci: teks prosedur, model pembelajaran *circuit learning*

ABSTRACT

Writing skills are one of the language skills that must be possessed by students. One material that requires writing skills is writing procedure texts. This material is available in the Indonesian Language subject for class XI. Based on the results of observations that have been made at Sultan Agung 3 Islamic High School, students' writing procedures text skills need to be improved. Therefore, researchers use the circuit learning model to re-streamline learning to write procedure texts. The purpose of this study is to describe the results of learning to write procedures for students' text using the learning model of circuit learning. The research method used in this study is an experimental research method. The population in this study were all class XI at Sultan Agung Islamic High School 3 with a sample of class XI IPA 2. The final results of this study revealed an average posttest score of 78.75.

Keywords: *procedure text, circuit learning model of learning*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam menulis, keterampilan berpikir seseorang akan diasah. Karena dalam proses menulis itu sendiri diperlukan kreativitas yang tinggi. Semua orang bisa saja menulis, namun tidak semua tulisan-tulisan itu memiliki kualitas dan daya guna yang tinggi. Oleh sebab itu diperlukan keterampilan menyampaikan yang baik agar tulisan tersebut dapat dimengerti serta memiliki daya persuasif kepada pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus (2011:13) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Hal ini hampir sama dengan yang disampaikan oleh Azizah (2015) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan prosedur penemuan kreatif oleh kedinamisan antara isi hati dengan bahasa, atau dapat juga diartikan sebagai proses penerjemahan isi hati ke dalam bentuk bahasa tulis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keefektifan pembelajaran menulis di sekolah, khususnya pada materi menulis prosedur. Kurangnya praktik menulis pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan menulis peserta didik menjadi rendah. Seharusnya peserta didik khususnya pada jenjang sekolah menengah harus sudah dapat menyampaikan ide serta gagasannya dalam bentuk tulisan, namun hal ini tidak selaras dengan kenyataan yang ada pada peserta didik. Selain itu, faktor pendidik juga mempengaruhi dalam proses belajar peserta didik. Masih banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah dan metode klasik lainnya juga turut mempengaruhi minat belajar pada peserta didik. Peserta didik hanya terpaku pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran. Hal lain yang menjadi faktor kurangnya keterampilan menulis pada peserta didik adalah penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru.

Selain faktor dari luar yang telah disebutkan di atas, faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik itu sendiri. Kurangnya minat peserta didik, kurang pengawasan peserta didik dalam proses belajar di rumah serta kurangnya penanaman karakter pada peserta didik dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam berkembangnya keterampilan menulis peserta didik.

Proses pembelajaran menulis memerlukan kreativitas serta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk peserta didik. Samsiyah (2016) dalam "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan Model Pembelajaran MID (*Meaningful Instruksional Design*) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau dari Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri Sekecamatan Balerejo" menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis sebuah cerita dengan kualitas baik, panjang serta menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan ikut melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat empat hal yang menjadi ciri khusus dari model pembelajaran, yaitu: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kardi dan Nur 2000:9).

Circuit learning merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan berdasarkan pola bertambah dan mengulang (Shoimin, 2014:33). Model pembelajaran ini menggunakan gambar-gambar sebagai media pembelajaran. Sehingga guru harus menyiapkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dari gambar tersebut, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan atau membuat teks yang berkaitan dengan gambar yang telah ditempel atau dibagikan oleh guru, dalam hal ini, peserta didik membuat teks prosedur sesuai dengan gambar yang ada. Setelah peserta didik membuat teks prosedur, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Selama proses presentasi, diharapkan terdapat diskusi dan respon atau tanggapan antara peserta didik di dalam kelas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa prosedur merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Anderson dan Anderson (dalam Wiyanti 2015:98) berpendapat bahwa struktur teks prosedur terdiri atas: 1) pengantar pernyataan yang memberikan tujuan akhir ditulisnya sebuah teks prosedur, 2) daftar bahan-bahan yang akan dibutuhkan untuk melengkapi prosedur, 3) urutan langkah yang diperlukan.

Materi menulis teks prosedur merupakan materi yang terdapat dalam materi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA, dan terdapat pada semester ganjil. Materi menulis teks prosedur terdapat pada KD 4.11 yakni Mengkonstruksi teks prosedur dengan memerhatikan isi, struktur, (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Penelitian tentang menulis teks prosedur ini akan dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang di kelas X IPA 2 dan kelas X IPS 2.

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran *circuit learning* pada pembelajaran menulis teks prosedur, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:72) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dengan metode ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Islam Sultan Agung dengan sampel kelas XI IPA 2. Sedangkan metode pengumpulan

data terdiri atas teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes sendiri dilakukan untuk mengetahui hasil awal dan hasil akhir keterampilan menulis peserta didik. Teknik nontes pada penelitian ini terdiri dari teknik observasi dan angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas merupakan langkah awal dalam penelitian untuk mengetahui apakah sebuah instrumen penelitian yang digunakan valid atau tidak. Untuk itu sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji validitas pada instrumen penelitian yang hendak dipakai. Adapun instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas ini dilakukan kepada 24 responden sehingga didapatkan r_{tabel} sebesar 0,404. Uji validitas data ini dilakukan oleh validator ahli yakni Bapak Drs. Mrajak. Beliau merupakan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 di atas, maka dapat diketahui hasil uji validitas pada instrumen penelitian sebagai berikut; Pada Item_1 r_{hitung} sebesar 0,460 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian, Item_1 dinyatakan valid; Pada Item_2 r_{hitung} sebesar 0,418 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian, Item_2 dinyatakan valid; pada Item_3 r_{hitung} sebesar 0,549 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian, Item_3 dinyatakan valid; pada Item_4 r_{hitung} sebesar 0,537 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian, Item_4 dinyatakan valid; pada Item_5 r_{hitung} sebesar 0,489 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian, Item_5 dinyatakan valid; pada Item_6 r_{hitung} sebesar 0,615 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian Item_6 dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat valid.

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah Kelas XI IPA 2 memiliki varian yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas digunakan data pra-tes dengan uji *One Day Anova* dengan taraf signifikansi (α) 5% menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 1. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Menulis Teks Prosedur

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.462	1	46	.009

Nilai Sig (2-tailed) pada tabel homogenitas data adalah 0,09 yang artinya nilai Sig (2-tailed) $0,09 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa pada Kelas XI IPA 2 memiliki kemampuan keterampilan menulis teks prosedur yang sama. Sehingga hasil penelitian yang dihasilkan akan bersifat valid karena diambil dari kelas yang memiliki homogenitas atau persamaan karakteristik.

Uji Normalitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang berdistribusi tersebut normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai Sig >0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.54977056
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.067
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810

Tabel diatas dapat diartikan bahwa dari jumlah responden atau peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 24 peserta didik.

Dari uji normalitas yang dilakukan, diketahui nilai standar deviasi sebesar 10,55. Sedangkan untuk uji sampel yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil sebesar 0,638. Selain itu, berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui bahwa nilai Sig 0,810 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data residual pada Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II berdistribusi normal.

Uji paired sample t-test, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran dengan sesudah

menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Tes ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Paired Samples T-Tes Kelas Eksperimen I

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-7.91667	8.58673	1.75276	-11.54252	-4.29081	-4.517	23	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	70.6250	24	6.64512	1.35643
POST TEST	78.5417	24	8.53117	1.74142

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	24	.381	.066

Tabel uji paired t-test di atas merupakan hasil uji dari kelas Eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Berdasarkan tabel pertama, maka dapat diketahui bahwa dari 24 peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata pada postes yang dilakukan terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Pada pre test didapatkan rata-rata nilai keterampilan menulis sebesar 70,63 dan pada post test terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi sebesar 78,54. Tabel kedua menunjukkan bahwa ada atau tidaknyasebuah hubungan antara data pre test dengan data post test. Data dikatakan tidak memiliki apabila nilai signifikansi >0.05 . Pada tabel tersebut makadiketahui nilai Sig $0,066 > 0.05$ yang berarti data antara pre test dan pos test tidak memiliki hubungan.

Kemudian pada tabel ketiga maka dapat diketahui nilai Signifikansi sebesar 0.000 yang artinya nilai sig lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*.

Hasil penelitian ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas XI IPA 2 yang telah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Pretes pada Kelas XI IPA 2 dilakukan untuk mengetahui hasil awal kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPA 2.

Tabel 4. Statistik Nilai Pre Test Kelas Eksperimen I

Statistics

Kelas Eksperimen I

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		70.6250
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		6.64512
Minimum		60.00
Maximum		85.00

Berasarkan dari perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 maka diketahui nilai pretes yang diperoleh peserta didik Kelas XI IPA 1. Nilai yang diperoleh peserta didik pada Kelas Eksperimen I memiliki rata-rata (mean) 70,63, median 70, dan mode (nilai yang paling banyak muncul) 70. Selain itu diketahui pula nilai maksimal 85 dan nilai minimal 60 dengan Standar Deviasi sebesar 6,65.

Tabel 5. Frekuensi Nilai Pretes Kelas Eksperimen I

Kelas Eksperimen I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	3	12.5	12.5	12.5

65	4	16.7	16.7	29.2
70	9	37.5	37.5	66.7
75	4	16.7	16.7	83.3
80	3	12.5	12.5	95.8
85	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Pada tabel di atas dapat diketahui frekuensi peserta didik dengan perolehan nilai yang sama. Terdapat 3 peserta didik yang memperoleh nilai 60; 4 peserta didik memperoleh nilai 65; 9 peserta didik memperoleh nilai 70; 4 peserta didik memperoleh nilai 75; 3 peserta didik memperoleh nilai 80; dan 1 peserta didik memperoleh nilai 85.

Postes pada Kelas Eksperimen I dilakukan untuk mengetahui hasil akhir kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPA 2. Dalam hal ini, peserta didik telah mengikuti proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*. Kelas Eksperimen ini terdiri atas 24 peserta didik

Tabel 6. Statistik Nilai Post Test Kelas Eksperimen I

Statistics

Nilai

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		78.5417
Median		77.5000
Mode		70.00
Std. Deviation		8.53117
Minimum		60.00
Maximum		90.00

Hasil yang diperoleh dari postes yang dilakukan pada Kelas Eksperimen I, diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai yang terendah adalah 60. Kemudian melalui perhitungan SPSS versi 16.0 dapat diketahui rata-rata yang diperoleh peserta didik pada Kelas Eksperimen I sebesar 78,54, median 77,50, mode 70,00 dan Standar Deviasi sebesar 8,53.

Tabel 7. Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen I
Nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	4.2	4.2	4.2
70	6	25.0	25.0	29.2
75	5	20.8	20.8	50.0
80	3	12.5	12.5	62.5
85	4	16.7	16.7	79.2
90	5	20.8	20.8	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Selain itu, dari tabel di atas dapat diketahui pula frekuensi peserta didik pada masing-masing nilai sebagai berikut: 1 peserta didik memperoleh nilai 60, 6 peserta didik memperoleh nilai 70, 5 peserta didik memperoleh nilai 75, 3 peserta didik memperoleh nilai 80, 4 peserta didik memperoleh nilai 85, dan 5 peserta didik memperoleh nilai 90.

KESIMPULAN

Hasil keterampilan menulis teks prosedur peserta didik Kelas XI IPA 2 setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* meningkat dari nilai rata-rata sebesar 70,62 menjadi 78,54. Dengan nilai median sebesar 77,50, nilai mode 70,00 dan standar defiasi 8,53. Sehingga dapat disimpulkan model ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Aida. 2015. "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik *Brainwriting* pada Peserta Didik SD/MI Kelas V". Jural Ilmiah Pendidikan Dasar, 2, (2).

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/735> (Diunduh pada 2 September 2019)

- Ebta, S. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia. In KBBI Offline.
- Fitri, R dan Agusfitriani. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran *Circuit learning* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Pasir Penyu.” *Journal of Mathematics Educations and Science*. 4,(1).
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/873>.
(Diunduh pada 13 Desember 2018)
- Kardi, S dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Malang
- Samsiyah, N., Permatasari, D dan Handayani,T. 2016. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Circuit learning* dan Model Pembelajaran MID (*Meaningful Instruksional Design*) terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau dari Kreatifitass Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri Se-Kecamatan Balerejo.” *Jurnal Al-Bidayah Pendidikan Dasar Islam*. 8, (1). <https://jurnal-albidayah-id/index.php/home/article/view/93>.
(Diunduh pada 13 Desember 2018)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Yunus, Muhammad dan Suparno. 2011.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.